BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan sebelum masuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidik juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Menurut Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014, ”Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni”.

Dunia anak merupakan dunia bermain, sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain. Bermain dengan mengeksplorasi benda- benda yang ada di sekitar mereka merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dengan bermain anak tumbuh dan mengembangkan keenam aspek perkembangan anak tersebut, agar dapat merangsang seluruh aspek tersebut untuk itu perlu kejelian seorang guru dalam memilih jenis-jenis permainan yang akan diberikan bagi anak.

Permainan merupakan alat pendidikan bagi anak karena memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan. Bermain dapat memberikan kesempatan bagi anak berlatih untuk mengenal aturan- aturan, larangan- larangan,

bersikap jujur, bersabar, dan bekerjasama.

Anak usia dini disebut *the golden age* merupakan masa emas perkembangan anak, pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Perkembangan fisik motorik adalah salah satu dari 6 aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan khususnya motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot- otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Pada masa kanak- kanak anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya secara bebas dan merupakan kesenangan bagi mereka. Kegiatan yang menjadi kesenangan anak merupakan bermain bebas seperti, berjalan, berlari, melompat, melempar, mendorong, berayun, meluncur dan meniti yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak. Dalam kegiatan ini seluruh tubuh anak akan bergerak secara aktif. Melalui latihan- latihan motorik kasar anak memperoleh keterampilan, penguasaan, keseimbangan badan yang sangat diperlukan dalam tumbuh kembang anak selanjutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dukungan dari guru untuk memilih alat atau metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Permasalahan terkait dengan metode pembelajaran yang diduga di beberapa TK yang ada di Medan adalah, pendidikan anak usia dini yang seharusnya pendidikan bermain telah berubah menjadi pendidikan yang pembelajaran baca tulis hitung (CALISTUNG). Adapun permainan yang digunakan guru hanya permainan yang ada di halaman sekolah seperti, ayunan,

jungkat- jungkit, plosotan, dan tangga- tanggaan. Sedangkan permainan yang lain khususnya permainan tradisional tidak dikenal lagi oleh anak, karena tidak pernah diberikan oleh guru. Sehingga perkembangan motorik kasar anak belum terlatih secara optimal khusunya pada permainan lompat tali. Setiap hari guru memberi kesempatan pada anak bermain di halaman sekitar 15 menit, pada saat bermain guru mengawasi anak namun tidak mengarahkan anak bagaimana cara melakukan permainan agar merangsang perkembangan motorik kasar anak. Jadi, anak melakukan permainan sesuka hati tanpa adanya peraturan permainan yang diberikan oleh guru. Terbatasnya permainan yang digunakan oleh guru disebabkan karena minimnya media dan fasilitas permainan sehingga proses permainan juga tidak berlangsung dengan optimal.

Pernyataan permasalahan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya komponen berlari dan melompat. Kurang dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan kegiatan motorik kasar di luar kelas, guru lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Anak - anak yang sering melakukan bermain sendiri di luar kelas, guru jarang mengamati aktivitas anak yang berkaitan dengan gerakan anak untuk mengembangkan motorik kasarnya.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak ialah dengan melakukan berbagai permainan, salah satunya permainan tradisional lompat tali. Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sering digunakan pada zaman dahulu. Permainan lompat tali ini menjadi permainan favorit saat bermain di sekolah atau di rumah, biasanya tali

yang digunakan untuk permainan lompat tali ini dibuat dari karet. Bermain lompat tali akan membuat anak menjadi lebih terampil karena mempelajari cara melompat yang dalam permainan ini memerlukan keterampilan tersendiri, dengan sering melakukan permainan ini otot- otot anak akan menjadi kuat, tangkas dan terlatih. Sehingga akan membentuk keseimbangan, kelincahan dan kekuatan tubuh anak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Samsiar (2015) yang berjudul "Pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar di kelompok B RA AL-Muhajirin Palu". Hasil penelitiannya menunjukkan ada tiga aspek dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yakni keseimbangan, kekuatan tubuh anak, dan kelincahan. Dilihat dari hasil pengamatan pada aspek keseimbangan terjadi peningkatan yaitu terdapat 58,33% dalam kategori BSB, ada 18, 33% dalam kategori BSH, ada 10,00% dalam kategori MB, dan 13,33% dalam kategori BB. Pada aspek kekuatan tubuh anak terjadi terjadi peningkatan yaitu terdapat 28,33% dalam kategori BSB, ada 18,34% dalam kategori BSH, ada 33,33% dalam kategori MB, dan 20,00% dalam kategori BB. Pada aspek kelincahanterjadi peningkatan yaitu terdapat 38,33% dalam kategori BSB, ada 25,83% dalam kategori BSH, ada 24,16% dalam kategori MB, dan ada 11, 67% dalam kategori BB. Kesimpulan bahwa ada pengaruh permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar di kelompok B RA AL-Muhajirin Palu.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik mengangkat judul **"Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Medan T.A 2015/2016".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang disimpulkan penulis adalah :

1. Perkembangan motorik kasar anak belum dilatih secara optimal khusunya pada permainan lompat tali.
2. Pada saat anak bermain guru hanya mengawasi tanpa mengarahkan anak cara melakukan permainan yang merangsang perkembangan motorik kasar anak.
3. Keterbatasan media dan fasilitas permainan sehingga proses permainan tidak berlangsung dengan optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Perkembangan motorik kasar anak belum dilatih secara optimal khusunya dalam kegiatan berlari dan melompat dapat menggunakan permainan tradisional seperti lompat tali pada anak usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Apakah permainan tradisional lompat tali dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Santa Lusia Medan T.A 2015/2016”.**

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Tk Santa Lusia Medan T.A 2015/2016".

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sebagai wacana terhadap pengembangan ilmu pendidikan terutama bagi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pengembangan motorik kasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Bagi guru permainan tradisional lompat tali dapat diterapkan untuk mengembangkan motorik kasar anak.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan bagi sekolah dan dapat menyarankan bagi para pendidik untuk meningkatkan motorik kasar anak agar proses belajar mengajar semakin bervariasi bagi anak didik.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian pendidikan khususnya mengenai Pengaruh permainan tradisional lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam rangka melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak serta dapat mengembangkan penelitian ini pada permainan tradisional.